

## NORMALITAS DAN ABNORMALITAS DALAM PERKEMBANGAN SERTA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA

### TUJUAN PEMBELAJARAN UMUM:

Setelah mengikuti perkuliahan, diharapkan mahasiswa mampu memahami pengertian normalitas dan abnormalitas dalam perkembangan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

### TUJUAN PEMBELAJARAN KHUSUS:

1. Mahasiswa dapat menjelaskan pengertian normalitas dan abnormalitas dalam perkembangan
2. Mahasiswa dapat menjelaskan kontinuitas-diskontinuitas tingkah laku normal-abnormal
3. Mahasiswa dapat menyebutkan gejala-gejala tingkah laku abnormal
4. Mahasiswa dapat menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi normalitas dan abnormalitas dalam perkembangan

### MATERI:

Perkembangan adalah proses perubahan menuju taraf kematangan, yang merupakan proses yang progresif, teratur, dan berkesinambungan. Proses perkembangan ini terjadi pada berbagai aspek (fisik, kognisi, afeksi, sosial, emosi, kepribadian), dimulai sejak konsepsi sampai dengan kematian.

Setiap fase perkembangan memiliki ciri/karakteristik tertentu. Namun adakalanya dalam prosesnya, perkembangan tidak selalu berlangsung sesuai dengan ciri/karakteristik tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan ada perkembangan yang berlangsung normal adapula yang abnormal.

### DEFINISI NORMAL

Tidaklah mudah untuk menentukan suatu tingkah laku sebagai normal atau abnormal. Normal menunjuk pada standar, sedangkan abnormal (ab = jauh dari) berarti jauh dari atau menyimpang dari standar.

Menurut Werner (...), ada beberapa acuan yang digunakan untuk menentukan sesuatu sebagai Normal atau Abnormal, yaitu:

#### 1. Normal = Rata-rata, kebanyakan orang

Batasan ini merupakan konsep statistik, dimana suatu tingkah laku dinyatakan normal bila tingkah laku tersebut sama dengan tingkah laku kebanyakan orang dalam kelompoknya.

## MATERI 2

### MATA KULIAH DETEKSI DINI DALAM PERKEMBANGAN

Dihubungkan dengan perkembangan, normal berarti kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan budaya, dan gambaran kepribadiannya mendekati gambaran kepribadian masyarakatnya.

#### - Keuntungan definisi ini:

1. Bisa menentukan tingkah laku normal atau patologis (abnormal) dengan melihat banyak tidaknya anak yang menampilkan tingkah laku tersebut. Bila banyak anak yang mengalaminya maka tingkah laku tersebut dinyatakan normal, dan sebaliknya
2. Dapat menentukan perkiraan jumlah anak normal dan abnormal secara kasar.
3. Membantu dalam memilah-milah mana tingkah laku normal atau abnormal.

#### - Kerugian:

Oleh karena patokannya adalah kebanyakan orang, maka bisa jadi suatu tingkah laku yang patologis, misalnya massa yang mengamuk (crowd) dianggap normal, sedangkan anak terbelakang mental, anak yang sangat pandai, berbakat, kreatif, dan produktif dianggap abnormal.

Yang harus diperhatikan dalam menggunakan batasan Normal = rata-rata adalah anak harus dibandingkan dengan kelompoknya, bukan dengan non kelompoknya.

### 2. Normal = sesuatu yang ideal

Normal dalam definisi ini berarti sesuai dengan keadaan yang didambakan. Akan tetapi, normal dalam acuan ini jarang tercapai karena sebenarnya setiap orang pasti mengalami 'gangguan', tidak ada yang sempurna.

Karena setiap orang pasti mengalami 'gangguan', maka definisi normal ini dihubungkan dengan kemampuan orang untuk mencari jalan dalam mengatasi gangguan tersebut.

Bila pendekatan statistik melihat normalitas/abnormalitas secara umum/massal, maka pendekatan ideal ini bersifat humanistic, yaitu melihat satu persatu kasus (secara spesifik), sehingga bisa menggolongkan orang-orang yang abnormal kedalam penggolongan gangguan tertentu.

### 3. Normal = mampu menyesuaikan diri, mampu menyelesaikan permasalahan secara efektif, dapat menghargai hubungan antar manusia, bekerja secara produktif untuk mengisi hidupnya.

Abnormal bila keadaan pikiran atau cara bertingkah laku merusak kemampuan seseorang untuk sukses dalam menghadapi tantangan dan kesempatan dalam hidupnya.

Definisi ini bersifat relatif, tidak seabsolut definisi statistik di atas.

Tidak ada batasan yang paling tepat dari ketiga batasan di atas; ketiganya diperlukan sebagai titik awal untuk membedakan antara anak berkelainan atau tidak.

## KONTINUITAS-DISKONTINUITAS TINGKAH LAKU NORMAL-ABNORMAL

### 1. Kontinuitas:

Perbedaan antara tingkah laku normal dan abnormal hanyalah dalam segi kuantitatif. Misalnya: kontrol diri : kurang → impulsive, kaku → berlebihan.

### 2. Diskontinuitas:

## MATERI 2

### MATA KULIAH DETEKSI DINI DALAM PERKEMBANGAN

Ada perbedaan kualitatif antara normal – abnormal, ada suatu bentuk yang berbeda, tidak sekedar perbedaan derajat. Misalnya: anak mengalami delusi, berarti ada kelainan kualitas berpikir dibandingkan dengan anak normal; **bukan berarti** berpikir tanpa delusi → sedikit delusi → banyak delusi.

### MENGENALI NORMALITAS-ABNORMALITAS TINGKAH LAKU

Michael Rutter (1975) mengatakan bahwa tingkah laku dianggap abnormal bila terdapat gejala-gejala sebagai berikut:

1. Tingkah laku tidak sesuai dengan usia atau jenis kelamin
2. Kelainan menetap untuk waktu yang cukup lama
3. Fluktuasi dalam kehidupan anak yang diluar kebiasaan
4. Tingkah laku anak menyimpang dari norma-norma sosial budaya.
5. Gangguan tingkah laku yang meluas meliputi beberapa area fungsi psikologisnya
6. Bentuk simtom mendekati gambaran gangguan fungsi psikologis yang ada
7. Berat dan frekuensi dari simtom di luar kebiasaan
8. Perubahan tingkah laku yang merupakan implikasi adanya kelainan.
9. Situasi spesifik yang dapat mengganggu anak dalam berinteraksi dengan orang lain.

Kesembilan gejala tersebut tidak harus seluruhnya ada, tetapi makin banyak faktor mengindikasikan makin jelas adanya kelainan (abnormalitas).

### FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NORMALITAS-ABNORMALITAS PERKEMBANGAN

Ada beberapa kelompok yang memiliki pandangan mengenai penyebab normalitas/ abnormalitas perkembangan, sebagai berikut:

#### 1. Kelompok yang menitikberatkan pada faktor konstitusi/dari dalam diri individu.

Menurut kelompok ini, faktor biologis sangat berpengaruh dalam perkembangan seseorang. Seorang anak sejak terbentuk menjadi manusia sudah memperoleh apa-apa untuk menjadi sesuatu. Sebagai contoh, William H. Sheldon (1940) menghubungkan struktur fisik tubuh sebagai faktor utama kepribadian. Menurut Sheldon, faktor biologis dan keturunan (genetik) menentukan perkembangan individu.

#### 2. Kelompok yang menitikberatkan pada faktor lingkungan/dari luar diri individu.

Kelompok ini menyatakan bahwa faktor lingkungan menentukan tingkah laku seseorang. Sebagai contoh, Gagne (1968) telah meneliti dan menyimpulkan bahwa perkembangan dan kemampuan verbal pada anak merupakan hasil proses mempelajari sesuatu yang diperoleh dari luar ; ditemukan bahwa anak-anak yang hidup terpencil di tengah hutan, yang tidak memperoleh rangsangan yang sesuai/adekuat, tidak dapat memperlihatkan tingkah laku yang wajar sesuai dengan hakikatnya sebagai manusia.

## MATERI 2

### MATA KULIAH DETEKSI DINI DALAM PERKEMBANGAN

Yang termasuk faktor dari luar adalah faktor fisik dan psikis. Faktor fisik misalnya: lingkungan alam dan benda buatan manusia, makanan/gizi, zat-zat kimiawi, virus, sedangkan faktor psikis misalnya : pola asuh/pendidikan, budaya masyarakat (sosiokultural).

#### 3. Kelompok yang menitikberatkan pada interaksi faktor dari dalam dan dari luar individu.

Menurut kelompok ini, pertanyaan tentang mana yang lebih berpengaruh terhadap perkembangan, apakah faktor dari dalam atau faktor dari luar individu, tidak akan pernah mendapat jawaban yang memuaskan. Anne Anastasi menyatakan bahwa :

- Baik faktor konstitusi (nature) maupun faktor lingkungan merupakan sumber timbulnya setiap perkembangan tingkah laku.
- Kedua faktor tersebut tidak dapat berfungsi secara terpisah, tetapi saling berhubungan dalam mempengaruhi perkembangan.
- Interaksi kedua faktor tersebut merupakan bentuk yang majemuk, artinya hubungan yang terjadi akan mempengaruhi hubungan-hubungan lain yang akan terjadi.

Sebagai contoh : seorang anak yang secara genetik memiliki bakat bermain musik yang tinggi, tetapi karena lingkungan tidak memfasilitasinya untuk mengembangkan bakat tersebut, maka bakat istimewa tersebut tidak pernah muncul.

#### BUKU SUMBER :

Lovitt, Thomas C. - . *Introduction to Learning Disability*. New Jersey: Prentice Hall.

Mash, Eric J., David A Wolfe. 2005. *Abnormal Child Psychology*, 3<sup>rd</sup> ed. California: Thomson Wadworth.

- . 1988. *Diklat Kuliah Psikopatologi Anak*. Universitas Indonesia: Fakultas Psikologi.